

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD 027 Rattematama dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Bahasa Mandar

Ajmain*¹, Ansar², Nurhayati³, Sitti Inaya Masrura⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sulawesi Barat

e-mail: *¹ajmaintujuh@gmail.com, ²ansar,anha17@gmail.com, ³nunu2278@gmail.com,
⁴sittiinayamasrura@unsulbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang karakter kesulitan belajar matematika berbasis bahasa Mandar pada siswa kelas V di SD 027 Rattematama Polewali Mandar. Jenis Penelitian Ini adalah penelitian Kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika, guru kelas V, guru kelas IV, guru kelas III, dan guru Kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kesulitan belajar matematika siswa Kelas V SD 024 Rattematama yang mengalami kesulitan belajar matematika berbasis bahasa mandar yaitu kesulitan dalam keterampilan Berhitung, kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami soal cerita.

Kata kunci: Kesulitan-belajar, bahasa-mandar, triangulasi

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya matematika merupakan teknologi simbolis yang tumbuh pada keterampilan atau aktivitas lingkungan yang bersifat budaya. Menurut Bishop “Matematika merupakan suatu bentuk budaya”. Matematika sebagai bentuk budaya sesungguhnya telah terintegrasi pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dimanapun berada. Oleh sebab itu pembelajaran matematika sangat perlu muatan/menjembatani antara matematika dalam dunia sehari-hari yang berbasis pada budaya lokal dengan matematika sekolah (Kasmaja H, 2013).

Indonesia memiliki berbagai suku dan budaya begitu juga dengan bahasanya, ada bahasa daerah yang sudah ditetapkan secara resmi sebagai bahasa daerah di Indonesia, ada juga yang belum ditetapkan secara resmi tetapi orang-orang di daerah tersebut tetap menggunakannya karena orang-orang yang tinggal di daerah sudah pasti terbiasa menggunakan bahasa daerahnya, dari masa Kanak-kanak bahasa tersebut sudah menjadi media komunikasi mereka dan sudah berlangsung sejak lama.

Disekolah terutama bagian pedalaman yang didominasi oleh suku atau etnis tertentu seringkali mengajarkan matematika tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia atau dalam pembelajaran menggunakan bahasa pengantar menggunakan bahasa setempat agar Anak di daerah pedalaman memiliki hambatan dalam penggunaan bahasa Indonesia. seperti dalam menyampaikan maksud dan keinginannya di dalam belajar khususnya belajar matematika.

Tidak berbeda dengan siswa yang sekolah di perkotaan, pada sekolah pedalaman pun diperlukan strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa yang kurang mampu memahami bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran Matematika. Dengan pemilihan strategi yang cocok dan penyesuaian bahasa oleh guru ke anak, nantinya anak akan mudah untuk menangkap materi dari pembelajaran Matematika sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Salah satunya yaitu guru berusaha untuk mengajarkan matematika berbasis/berpengantar bahasa setempat.

Interaksi dan komunikasi merupakan salah satu modal bagi seseorang untuk memperoleh berbagai informasi melalui lingkungan. Lingkungan sampai saat ini diyakini sebagai sumber yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Jika seseorang mengalami hambatan dalam interaksi dan komunikasi, diyakini orang tersebut akan mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Menurut Hamalik dalam Rahmawati (2018),” Hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidaktidaknya menjadikan gangguan dalam kemajuan belajar disebut sebagai kesulitan belajar.

Sudah merupakan kodrat bahwa manusia diciptakan memiliki kelebihan dan kekurangan, baik secara fisik maupun secara rohani. Setiap anak dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-beda, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar siswa. Kesulitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar setiap anak juga berbeda-beda. Menurut Lenner dalam Abdurrahman (2010) ada delapan karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, salah satunya, yaitu: Kesulitan dalam membaca dan bahasa. Menurut Soleh karakteristik Matematika, yaitu objeknya yang abstrak, konsep dan prinsipnya berjenjang, dan prosedur pengerjaannya banyak memanipulasi bentuk-bentuk ternyata menimbulkan kesulitan dalam belajar matematika. Karakteristik tersebut merupakan bagian dari objek langsung pembelajaran matematika, sehingga penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa dapat diuraikan menurut objek langsung pelajaran matematika yaitu: Fakta, konsep, prinsip dan skill (Rahmawati 2018). Matematika sulit dipahami oleh siswa karena ada dua skema yang diperoleh yaitu skema yang diperoleh di lingkungan dan skema yang diperoleh di sekolah. Dua hal tersebut diduga sebagai penyebab sulitnya siswa mempelajari matematika (Kasmaja Hadi, 2013)

Infosulbar.com--Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi) telah menetapkan Kabupaten Polewali Mandar (Polman) dan Kabupaten Mamuju Tengah (Mateng) sebagai daerah tertinggal di antara 6 Kabupaten lainnya di Sulawesi Barat. Jokowi menetapkan Polman dan Mateng dari 122 kabupaten yang dinyatakan masih sebagai daerah tertinggal 2015-2019. Penetapan itu tertuang dalam Peraturan Presiden (perpres) Nomor 131/2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015–2019. Perpres itu ditandatangani pada (4/11/2015), seperti tertuang dalam situs Setkab, Kamis (10/12/2015).

Salah satu daerah yang tertinggal di daerah Sulawesi barat khususnya daerah polewali Mandar yaitu Desa Ratte matama yang berjarak ± 50 km dari perkotaan tersebut dan yang memiliki Sekolah Dasar dan Menengah dalam satu area (satu atap). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana karakter kesulitan belajar siswa kelas V SD 027 Rattematama dalam pembelajaran Matematika berbasis bahasa Mandar?”

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. “*penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”

(Moleong, 2007). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasar atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Teknik sampel bertujuan digunakan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana dari peneliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 027 RATTEMATAMA yang terindikasi mengalami kesulitan belajar matematika. Data kualitatif diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar, guru kelas V, guru kelas IV, guru kelas III dan guru kelas II.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di SDN 027 RATTEMATAMA. Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Dokumen menurut Sugiyono, (2012) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, video, data hasil belajar (Lembar Jawaban siswa), serta data-data mengenai situasi belajar Matematika siswa kelas V SDN 027 Rattematama yang menggunakan bahasa daerah (Mandar).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dimana dalam pengertiannya triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2012). Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data/analisis. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas V,IV,III,II dan siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar matematika di SDN 027 Rattematama Tahun Ajaran 2017/2018, dengan memilih 5 siswa yang memiliki hasil belajar matematika terendah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Miles and

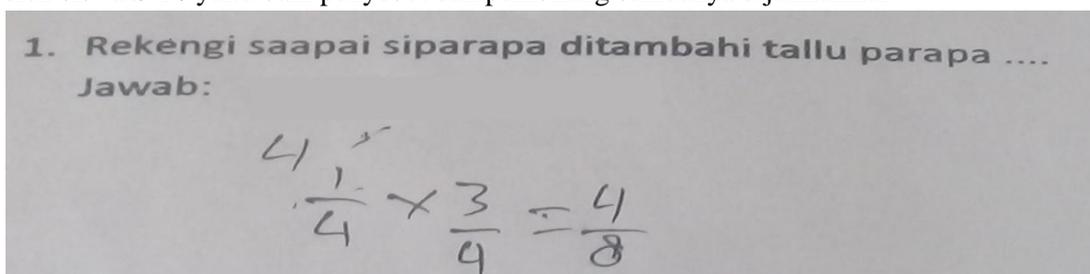
Huberman dalam Sugiyono (2012) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran matematika berbasis bahasa mandar, Adapun Kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SD 027 Rattematama didapati:

1. Siswa Kesulitan dalam Keterampilan Berhitung

Seperti pada soal penjumlahan pecahan, seperti yang didapati pada soal yang di jawab oleh siswa S-16 yaitu baik penyebut dan pembilang semuanya dijumlahkan.

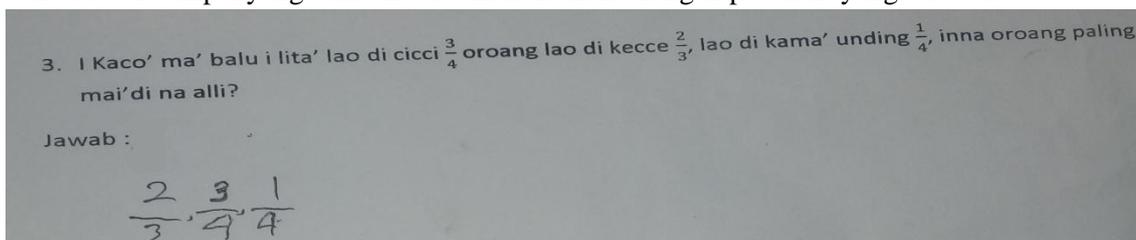


Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan G-4 yang menyatakan bahwa” Siswa masih ada yang kurang teliti dalam perhitungan pada operasi bilangan bulat dan pecahan

Hal Ini sesuai dengan pendapat suryani (2010) ”Bahwa Anak yang tidak menguasai tahapan konservasi akan kesulitan melakukan operasi hitung. Konservasi, yaitu kemampuan memahami, mengingat, dan menggunakan suatu kaidah yang sama dalam proses/operasi hitung yang memiliki kesamaan”.

2. Siswa kesulitan Dalam Memahami Konsep

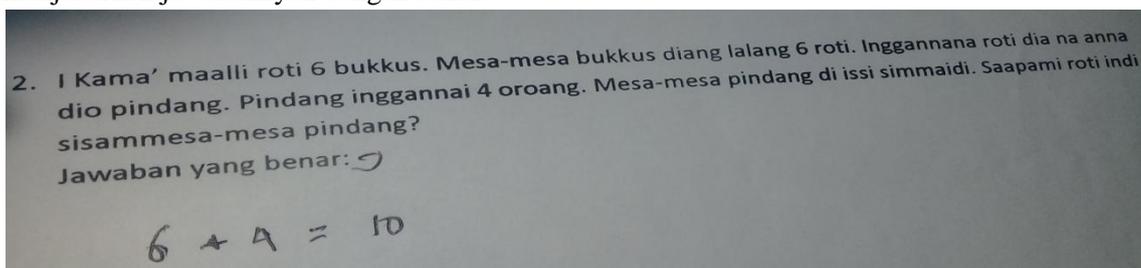
Siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika yang guru ajarkan, seperti pada konsep perbandingan pecahan yaitu mengurutkan pecahan $3/4, 1/4, 2/3$. Seperti ditemukan pada jawaban siswa S-20, yang belum tepat menyusun angka-angka pecahan dari terbesar sampai yang terkecil serta menentukan bilangan pecahan yang terbesar.



Hal ini didukung oleh wawancara yang dengan Guru G-2 yang menyatakan bahwa;” Menurut saya konsep yang sulit dipahami oleh siswa adalah pada materi pecahan, hal ini mungkin disebabkan karena minimnya alat peraga...”. Hal ini sesuai dengan pendapat teori Bruner yang mengungkapkan bahwa dalam proses belajar siswa sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika (Bistari, 2012).

3. Kesulitan dalam memahami soal cerita,

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita seperti yang terjadi pada siswa S-19 :terihat bahwa meskipun jawabannya benar sama dengan 9 tapi siswa tidak mampu menjabarkan jawabannya dengan benar.



Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Guru G-4 bahwa “ siswa juga banyak menemukan kendala dalam menyelesaikan soal cerita” Hal ini sesuai dengan pendapat suryani (2010) Anak akan mengalami kesulitan saat menterjemahkan kalimat bahasa menjadi kalimat matematis pada soal cerita”.

4. KESIMPULAN

Karakteristik kesulitan belajar matematika siswa Kelas V SD 024 Rattematama yang mengalami kesulitan belajar matematika berbasis bahasa mandar yaitu kesulitan dalam keterampilan Berhitung, kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami soal cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bishop, J.A. (1991). *The Symbolic Technology Calet Mathematics its Role in Education*. Bullatin De La Societe Mathematique, De Belgique, T, XLIII
- Bistari, 2012. *Strategi Belajar Matematika Kontemporer*. Pontianak. FKIP UNTAN
- InfoSulbar.com. 2015. Jokowi Tetapkan Polman Dan Mateng Daerah Tertinggal. <https://infosulbar.com/nasional/58-nasional/12086-jokowi-tetapkan-polmandanmateng-daerah-tertinggal>.
- Kasmaja Hadi, 2013. Ethnomathematics. https://www.kompasiana.com/hadi_dsaktyala/551f62a4a333118940b659fd/%20ethnomatematics%20matematika-dalam-perspektif-budaya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Tri Suci. 2018. Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. <https://www.kompasiana.com/trisucirahmawati/5acce2b2caf7db09eb3c3802/penyebab-kesulitan-belajar-matematika>
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, Yulinda Erma. 2010. Kesulitan Belajar. Jurnal Magistra N073thXXII issn 0215-9511